

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 dengan PPOK di wilayah kerja puskesmas Wee karou peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Setelah dilakukan implementasi Terapi Fisioterapi Dada Selama 2 kali dalam sehari selama 3 hari berturut-turut masalah yang di alami oleh pasien 1 dan pasien 2 dapat teratasi sebagian.

#### **B. Saran**

##### **a. Bagi Keluarga**

1. Agar kedua pasien rutin memeriksa diri ke Puskesmas dan mengambil obat sebelum obat habis.(Haile G 2023)
2. Agar keluarga kedua pasien dapat membantu mengingatkan serta memotivasi klien untuk meminum obat secara teratur dan tidak putus obat.

##### **b. Bagi perawat**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan penerapan terapi fisioterapi dada untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

##### **c. Bagi penulis dan peneliti**

Setelah dilakukam penelitian diharapkan agar peneliti bisa memperluas pengetahuan dan wawasannya tentang implementasi terapi fisioterapi dada pada pasien PPOK untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

##### **d. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil studi kasus keperawatan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan dan sebagai bahan mengajar serta

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan topik Asuhan Keperawatan medikal bedah Pada pasien penyakit paru obstruktif kronik dengan judul “implementasi fisioterapi dada dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif” bagi dosen maupun mahasiswa.

- e. Bagi Perkembangan Dan Stusi Kasus Selanjutnya
  1. Untuk dapat melakukan pengkajian pada lingkup keluarga agar memperoleh data yang akurat sebaiknya perawat mampu meningkatkan kemampuan interpersonal serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pengkajian dan menentukan diagnosa yang muncul dari pengkajian yang dilakukan.
  2. Dalam membuat perencanaan keperawatan, perawat harus menyesuaikan dengan diagnosa keperawatan dan ditentukan bersamasama dengan keluarga sehingga tindakan keperawatan yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan keluarga.
  3. Pada proses implementasi perawat sebagai Health educator sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan keluarga yang dikelola, sehingga memudahkan proses yang berlangsung.
  4. Pada saat melakukan evaluasi, perawat harus benar-benar memperhatikan pencapaian tujuan dalam perencanaan dan tanggapan atau respon dari keluarga sehingga pemberi asuhan keperawatan yang optimal.